**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan langsung turun ke lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, karena mengangkat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[[1]](#footnote-1)

Menurut John W Creswell dalam Hamid Patilima, penelitian kualitatif sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam latar ilmiah.[[2]](#footnote-2) Sedangkan menurut Djam’an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu kejadian tersendiri/gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.[[3]](#footnote-3)

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki 3 hal pokok, yaitu: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kasual serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.[[4]](#footnote-4) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.[[5]](#footnote-5)

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.[[6]](#footnote-6) Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Multi Situs di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek).

Studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Pada dasarnya studi multi-situs mempunyai prinsip sama dengan studi kasus tunggal dan  multi-kasus, perbedaannya terletak pada pendekatan.[[7]](#footnote-7)

Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, cacatan memo dan dokumen resmi lainya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian diskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya

.

**B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data.[[8]](#footnote-8)

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.[[9]](#footnote-9)

Jadi dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, dapat dikembangkan suatu instrument, seperti wawancara dan observasi. Peneliti dalam penelitian kualitatif, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci *(the key instrument)*.[[10]](#footnote-10) Peneliti sebagai instrumen kunci harus hadir di lokasi penelitian karena peneliti merupakan penentu dari semua proses penelitian. Dalam arti peneliti tidak termasuk sebagai pembina atau sebagai siswa yang menjadi subjek penelitian di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek.

Beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen kunci, antara lain: responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Sedangkan alasan lain dari kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena-fenomena yang ada di madrasah karena dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap obyek penelitian di lapangan.

**C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di kedua MI tersebut, berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan mengisyaratkan bahwa kedua lembaga pendidikan tersebut dikenal sebagai lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama yang sedang mengalami kemajuan cukup pesat dan mempunyai karakteristik yang berbeda. MI Nuruzh Zholam Krandegan pernah menjadi juara umum dalam lomba pesta “Pramuka Siaga” pada tahun 2013 di tingkat kecamatan Gandusari, juara I putri “Tes Kepramukaan Hiking Rally” pada tahun 2014 di SMP Islam Gandusari, juara II “Giat Penggalang MI” pada tahun 2014 tingkat kecamatan Gandusari. Selain itu MI Nuruzh Zholam Krandegan jumlah siswanya meningkat secara signifikan. Madrasah ini selalu meningkatkan mutu pendidikan, memegang teguh nilai-nilai ajaran agama Islam, memiliki nilai uswatun hasanah yang kuat dan merupakan lembaga pendidkan yang diminati masyarakat, ini dikarenakan kualitas dari lembaga tersebut sudah tidak diragukan lagi. Berbagai prestasi akademik telah diperoleh siswa-siswinya.[[11]](#footnote-11) Sedangkan MI Himmatul Ulum Sukorejo merupakan sebuah lembaga pendidikan yang pernah meraih juara I lomba administrasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat MI/SD sekecamatan Gandusari, juara ke II “Tingkat Penggalang MI/SD” perkemahan tradisi kwartir ranting Gandusari pada tahun 2014 tingkat kecamatan Gandusari, juara I Putri “Deskripsi” tahun 2014 Kwarcab Trenggalek, juara II putri pada ELSO2K15 KALIMASADA SCOUT’S Tahun 2015 tingkat kecamatan Gandusari.[[12]](#footnote-12)

Dari bermacam-macam prestasi yang pernah diraih dalam berbagai perlombaan oleh ke 2 Madrasah Ibtidaiyah tersebut, menjadikan peserta didiknya berkarakter cinta tanah air, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Bahkan para alumni dari ke 2 Madrasah itu tidak ada yang suka mabuk-mabukan, tawuran, dan kebut-kebutan di jalan raya. Mereka selalu berusaha selalu menjaga nama baik almamater sekolahnya.

Dari berbagai paparan diatas menjadi alasan peniliti memilih ke 2 lokasi Madrasah tersebut untuk tempat penelitian.

**D. Sumber Data**

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[[13]](#footnote-13) Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian dilapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena untuk mensupport sebuah teori. Adapun data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh.[[14]](#footnote-14)

Menurut Lofland yang dikutip Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[[15]](#footnote-15)

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan meneliti proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan menemui orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya.[[16]](#footnote-16)

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi tiga unsur, yaitu:

a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dari nara sumber yaitu kepala sekolah selaku kamabigus, pembina pramuka, dan warga sekolah lainnya yang ada di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek.

b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang berupa tempat yang terdapat pada MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek, misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana, serta halaman/lapangan sekolah.

c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lainnya), papan pengumuman, papan nama, foto latihan pramuka dan sebagainya. [[17]](#footnote-17)

 Sumber data nomor satu dan dua merupakan sumber data yang bersifat umum, karena menghasilkan data berupa kata-kata dan pelaku atau tindakan, sedangkan sumber data yang nomor tiga merupakan data tambahan, karena untuk memperoleh data darinya diperlukan metode dokumentasi.

Dari ketiganya penulis jadikan sebagai sumber utama yang dituangkan dalam catatan tertulis untuk kemudian disajikan dalam tesis sebagai hasil usaha gabungan hasil melihat, mendengar, bertanya dan mencatat untuk memperkaya data.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengupayakan data yang sebanyak-banyaknya terkait tentang “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Multi Situs di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek) yang kemudian disajikan dalam tesis dengan penelitian kualitatif, maka yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data ini dengan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi yang pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.[[18]](#footnote-18) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian.[[19]](#footnote-19) Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan. Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (descriptive *observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di dua lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek. Tahap berikutnya dilakukan terfokus (*focused observation*) untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di dua lembaga tersebut. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Tanpa melakukan observasi tersebut, maka mustahil penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.[[20]](#footnote-20) Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.[[21]](#footnote-21) Wawancara *(interview)* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yaitu seorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain berdasarkan tujuan tertentu.[[22]](#footnote-22) Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.[[23]](#footnote-23)

Peneliti juga mengadakan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang di maksud tidak sekedar menjawab pertanyaan sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat.

Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi dan sejarah kedua lembaga madrasah tempat penelitian, administrasi kegiatan pramuka, dan sebagainya.

Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak menggunakan instrument terstruktur namun peneliti telah membuat garis-garis yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan yang dianggap sebagai informan kunci (*key informant*) yaitu kepala madrasah selaku kamabigus dan pembina pramuka.

Wawancara yang ketiga yang bersifat sambil lalu (*casual interview*) dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti guru dan siswa alumni dan lain-lain yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan sangat tidak terstruktur (*very instructured*) dan digunakan sebagai pendukung dari metode wawancara pertama dan kedua.

Dalam memilih informan pertama, yang dipilih adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status tertentu, kepala madrasah diasumsikan memiliki banyak informasi tentang bidang akademis maupun non akademis yang berada di bawah wilayahnya. Karena itu, kepala madrasah dipilih sebagai informan pertama untuk di wawancarai.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang di peroleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namun demikian hal ini harus dilakukan secara persuasive, sopan dan santai.

Topik wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

Definisi wawancara berencana (*standardized interview*) adalah suatu wawancara yang disertai dengan suatu pertanyaan yang disusun sebelumnya.[[24]](#footnote-24) *Pertama*, peneliti menemukan siapa yang akan diwawancarai. *Kedua*, mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. *Ketiga*, mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.[[25]](#footnote-25) Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Maka dalam hal ini, penulis mewawancarai kepala madrasah dan pembina pramuka.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.[[26]](#footnote-26) Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Nasution, “Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.[[27]](#footnote-27) Metode ini penulis gunakan sebagai alat penguat data atau sebagai sumber data pendukung. Selain itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, pembina pramuka, jumlah siswa, riwayat pendirian di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek, administrasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan data lain yang relevan dan dipergunakan pula catatan lapangan atau *field notes* yang sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[[28]](#footnote-28)

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Bila jawaban setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel.

1. Teknik Analisis Data Tunggal

Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[[29]](#footnote-29)

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diarnbil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks/kalimat yang bersifat naratif. Selain itu juga berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[[30]](#footnote-30)

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono,[[31]](#footnote-31) bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat gambar dibawah ini:

Gambar 3.1 : Teknik Analisis Data[[32]](#footnote-32)

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MI Nuruzh Zholam Krandegan disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi untuk selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MI Himmatul Ulum Sukorejo). Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas situs dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Situs 1

MI Nuruzh Zholam Krandegan

Situs 2

MI Himmatul Ulum Sukorejo

Analisis Lintas Situs

Temuan Sementara

Situs 1

Temuan Sementara

Situs 2

**Temuan**

**Sementara**

Gambar 3.2 : Kegiatan Analisis Data Lintas Situs

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan kehadiran

Untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, penelitian ini dilakukan penulis tidak hanya sekedar memperoleh data saja tetapi penulis juga memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya. Peneliti harus berulang kali ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk pengecekan atau pembanding data itu.[[33]](#footnote-33) Menurut Denzim yang dikiutip oleh Ahmad Tanzeh membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan beberapa sumber, metode, penyidik, dan teori.[[34]](#footnote-34)

Triangulasi digunakan untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan di dukung *cross check,* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.

a) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.[[35]](#footnote-35) Penulis menerapkan triangulasi sumber yaitu dalam penelitia ini dilakukan dengan cara memperoleh data dari sumber yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari pembina A dibedakan dengan data yang diperoleh dari pembina B.

b) Triangulasi teknik

Setelah itu penulis melakukan triangulasi teknik yaitu dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi waktu

Sedang triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Misalnya pada hari Jum’at minggu pertama, berikutnya Jum’at minggu kedua dan seterusnya.

1. Pembahasan Sejawat

Teknik pengecekan data ini bisa dilakukan dengan cara mengekspos data sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk hasil diskusi dengan rekan sejawat.[[36]](#footnote-36) Dari informasi yang berhasil digali diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Pembahasan ini penulis lakukan bersama beberapa teman sesama peneliti yang kemudian mendiskusikan data yang diperoleh oleh penulis.

**H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian, dengan penjelasan sebagai berikut:[[37]](#footnote-37)

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua Program Studi IPDI, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti juga mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian.

1. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti mulai memasuki obyek penelitian setelah mendapat ijin dari masing-masing kepala madrasah di kedua lembaga tersebut demi mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data, peneliti lebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi.

1. Tahap analisa data

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

1. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif,* Cet. Ke 2 (Bandung: Alfabeta, 2007), 2. [↑](#footnote-ref-2)
3. Djam’an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 22. [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid.,* 25. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ali Saukah, et all, *Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Malang: IKIP Malang, 1996), 1. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 50. [↑](#footnote-ref-6)
7. Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen..*Qualitatif  research for education: and introduction to theory and methods. (*Boston: Allyn & bacon Inc. 1982 ), 105. [↑](#footnote-ref-7)
8. S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), 9. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ahmad Tanzeh, *Metode . .* ., 70. [↑](#footnote-ref-9)
10. Sugiono, *Metode Penelitian...,* 223. [↑](#footnote-ref-10)
11. Observasi di MI Nuruzh Zholam Krandegan pada hari Rabu, 6 Januari 2016 [↑](#footnote-ref-11)
12. Observasi di MI Himmatul Ulum Sukorejo pada hari Jum’at, 8 Januari 2016 [↑](#footnote-ref-12)
13. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI),* (Jakarta: PT. Reinika Cipta, 2006), 129. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 58. [↑](#footnote-ref-15)
16. W. Mantja, *Etmografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen* (Malang: Winaka Media, 2003), 7. [↑](#footnote-ref-16)
17. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., 107. [↑](#footnote-ref-17)
18. Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 143. [↑](#footnote-ref-18)
19. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. V, 2005), 159. [↑](#footnote-ref-19)
20. Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113. [↑](#footnote-ref-20)
21. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 117. [↑](#footnote-ref-21)
22. Deddy Mulyana, *Metodologi* *Penelitian Kualitatif*: *Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 180. [↑](#footnote-ref-22)
23. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., 186. [↑](#footnote-ref-23)
24. Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadam 2004), 84. [↑](#footnote-ref-24)
25. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., 190 & 199. [↑](#footnote-ref-25)
26. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20. [↑](#footnote-ref-26)
27. Nasution, *Metodologi Research...,* 125. [↑](#footnote-ref-27)
28. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 89. [↑](#footnote-ref-28)
29. Sugiyono, *Metode..*., 337. [↑](#footnote-ref-29)
30. Djam’an Satori, *Metodolog Penelitian*..., 219. [↑](#footnote-ref-30)
31. Sugiyono, *Metode..*., 338. [↑](#footnote-ref-31)
32. Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115 [↑](#footnote-ref-32)
33. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., 330. [↑](#footnote-ref-33)
34. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*..., 7. [↑](#footnote-ref-34)
35. Djam’an Satori, *Metodologi Penelitian...,* 170. [↑](#footnote-ref-35)
36. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., 332. [↑](#footnote-ref-36)
37. Ibid., 127. [↑](#footnote-ref-37)